

DESTINATION DEVELOPMENT STRATEGY POTENTIAL PANCUR AJI BY THE DEPARTMENT OF CULTURE AND TOURISM SANGGAU

Yesaya Risky Apdensy

Abstract

The results of the study indicated that tourism strategy from Culture and Tourism Sanggau District develop the potential of attraction development strategy and then create programs that summarize the development of strategies that have been established in order to focus its activities in the development of tourism attractions Pancur Aji . The tourism development programs namely Sanggau City tourism destination development programs, tourism marketing program development, program development partnerships, program development manager of tourism resources, and program development and appreciation of community participation.

Dari hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa secara umum strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sanggau dalam pengembangan potensi objek wisata Pancur Aji menetapkan strategi dan kemudian membuat program-program pengembangan yang merangkum dari strategi yang telah ditetapkan agar memfokuskan kegiatan dalam hal pengembangan pariwisata di objek wisata Pancur Aji. Adapun program-program pengembangan pariwisata yaitu program pengembangan destinasi pariwisata, program pengembangan pemasaran pariwisata, program pengembangan kemitraan, program pengembangan pengelolaan sumber daya pariwisata dan program pengembangan dan partisipasi masyarakat.

Keywords: Development of destinations and attractions, Quality Improvement and Promotion of Tourism

Pendahuluan

1. Latar Belakang

Sektor pariwisata di daerah Kalimantan Barat masih tergolong potensial. Potensi tersebut antarlain wisata alam, agrowisata dan wisata budaya. Wisata alam antarlain berupa pemandangan alam pegunungan, pantai laut, danau, hutan tropis dengan beragam flora dan fauna, air terjun dan sebagainya.

Terkait dengan objek wisata alam Pancur Aji yang terletak di Kecamatan Kapuas, pada objek wisata ini menawarkan pemandangan yang sangat indah, lokasi yang berada di dataran tinggi tersebut dikelilingi oleh bukit-bukit yang masih

terjaga kealamiannya, masih dikelilingi oleh hutan lebat yang merupakan daerah hutan lindung sehingga kealamiannya masih terjaga, selain itu di sana juga dapat di jumpai beberapa jenis tanaman yaitu pepohonan seperti pohon Tengawang, leban, Ayun dan Meranti.

Permasalahan yang dapat ditemukan pada objek wisata ini adalah belum adanya perhatian khusus dari pemerintah daerah Kabupaten Sanggau, khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap objek wisata Pancur Aji. Dengan tidak ada perhatian tersebut, potensi objek wisata Pancur Aji yang memiliki cukup banyak potensi belum dapat dikembangkan menjadi

Yesaya Risky Apdensy

Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Tanjungpura

daya tarik bagi wisatawan sehingga keberadaannya belum dapat memberikan sumber bagi pendapatan daerah. Pemerintah Kabupaten Sanggau juga kurang gigih dalam melakukan promosi, sehingga banyak wisatawan baik nusantara maupun internasional yang belum mengetahui keberadaan dari objek wisata ini.

Kerangka Dasar Teori

1. Pengertian Strategi

Pengertian strategi pengembangan Menurut Rangkuti (2003:3), strategi merupakan kegiatan perusahaan untuk mencari kesesuaian antara kekuatan-kekuatan internal perusahaan dan kekuatan-kekuatan eksternal (peluang dan ancaman) suatu pasar. Adapun kegiatannya meliputi pengamatan secara hati-hati terhadap persaingan, peraturan tingkat inflasi, siklus bisnis, keunggulan, dan harapan konsumen serta faktor-faktor lain yang dapat mengidentifikasi peluang dan ancaman.

Yoeti (2005:22) menyatakan bahwa dalam perencanaan strategis suatu daerah tujuan wisata dilakukan analisis lingkungan dan analisis sumber daya. Tujuan analisis ini tidak lain adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi sumber daya utama, terutama mengenai kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness) organisasi atau lembaga yang bertanggung jawab terhadap pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata tersebut.

Strategi pengembangan Myra dan Ina (2000:1-2) mengatakan bahwa alasan

suatu daerah mengembangkan sektor pariwisatanya adalah sebagai berikut. Pengembangan pariwisata merupakan suatu tindakan yang menentukan dalam semua program pengembangan wilayah dan masyarakat. Pada dasarnya terdapat beberapa cara untuk menarik investor dan pebisnis kedalam suatu daerah, yaitu pengembangan pertanian, sektor primer lain, industri dan pariwisata. Diantara semua itu, pengembangan pariwisata merupakan yang paling cepat dengan metode yang paling mudah. Namun, potensi yang ada tersebut dewasa ini belum menjadi keunggulan yang kompetitif bagi daerah tersebut. Keunggulan objek wisata itu belum dapat memberikan kontribusi besar pada perekonomian daerah. Oleh karena itu, agar wisata bahari dan agro wisata benar-benar menjadi salah satu penopang perekonomian negara secara berkelanjutan, harus dibangun dengan strategi yang terencana dan bervisi jangka panjang.

Gamal Suwanto (1997:56) ada beberapa langkah pokok dalam melakukan strategi pengembangan pariwisata yaitu:

- a. Dalam jangka pendek di titik beratkan pada optimasi.
- b. Dalam jangka menengah di titik beratkan pada konsolidasi.
- c. Dalam jangka panjang di titik beratkan pada pengembangan dan penyebaran.

Dalam perkembangan infrastruktur dan fasilitas rekreasi, keduanya menguntungkan wisatawan dan warga setempat, sebaliknya kepariwisataan dikembangkan melalui

penyediaan tempat tujuan wisata. Hal tersebut dilakukan melalui pemeliharaan kebudayaan, sejarah dan taraf perkembangan ekonomi dan suatu tempat tujuan wisata yang masuk dalam pendapatan untuk wisatawan akibatnya akan menjadikan pengalaman yang unik dari tempat wisata.

2. Pariwisata

Pariwisata menurut Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 pada bab 1 pasal 1, bahwa pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Artinya semua kegiatan dan urusan yang ada kaitannya dengan penyelenggaraan pariwisata. Artinya semua kegiatan dan urusan yang ada kaitannya dengan perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, pengawasan, pariwisata baik yang dilakukan oleh pemerintah, pihak swasta dan masyarakat disebut kepariwisataan.

Menurut yoeti (2006:108) kata pariwisata sesungguhnya baru di bakukan setelah di selenggarakan musyawarah nasional *tourism* ke-2 di Tretes pandaan-jawa Timur pada tanggal 12-14 juni 1958. Sebelumnya sebagai kata pariwisata digunakan kata *Tourisme* yang dibakukan menjadi *Turisme*. Kata pariwisata terdiri dari dua suku yaitu pari yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap. Sedangkan yang kedua adalah kata wisata berarti perjalanan, bepergian yang sama artinya dengan kata *travel* dalam bahasa inggris.

Menurut yoeti (2006:108) kata pariwisata sesungguhnya baru di bakukan setelah di selenggarakan musyawarah nasional *tourism* ke-2 di Tretes pandaan-jawa Timur pada tanggal 12-14 juni 1958. Sebelumnya sebagai kata pariwisata digunakan kata *Tourisme* yang dibakukan menjadi *Turisme*. Kata pariwisata terdiri dari dua suku yaitu pari yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap. Sedangkan yang kedua adalah kata wisata berarti perjalanan, bepergian yang sama artinya dengan kata *travel* dalam bahasa inggris.

Sedangkan menurut Fandeli (2001:37) memberikan pengertian bahwa pariwisata adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan wisata, termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut.

3. Objek wisata

Pengertian objek dan daya tarik wisata menurut undang-undang Nomor 9 Tahun 1990, yaitu Objek dan daya tarik wisata terdiri atas :

- a. Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam, serta flora dan fauna.
- b. Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro, wisata tirta, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi, dan tempat hiburan.

Sedangkan daya tarik wisata menurut undang-undang Nomor 10 tahun 2009 adalah segala sesuatu yang mempunyai keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Menurut Marpaung (2002:78) objek wisata adalah suatu bentukan atau aktivitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk dapat datang kesuatu tempat/daerah tertentu.

Selanjutnya Marpaung (2002:78) juga menerangkan bahwa objek wisata adalah dasar bagi kepariwisataan. Tanpa adanya objek wisata disuatu daerah kepariwisataan sulit untuk dikembangkan. Objek daya tarik wisata sangat erat berhubungan dengan *travel motivation* atau *travel fashion*, karena wisatawan ingin mengunjungi serta mendapatkan suatu pengalaman tertentu dalam kunjungannya. Di dalam bukunya Marpaung juga menerangkan bahwa terdapat dua kategori objek wisata, yaitu :

- a. Objek wisata alam
- b. Objek wisata sosial budaya

Perencanaan dan pengelolaan objek wisata alam maupun sosial budaya harus berdasarkan pada kebijakan rencana pembangunan nasional maupun regional. Jika kedua kebijakan rencana tersebut belum tersusun, tim perencanaan pengembangan objek wisata harus mampu mengasumsikan rencana kebijakan yang sesuai dengan area yang bersangkutan.

Metode Penelitian

Untuk mendapatkan dan mengumpulkan informasi dari strategi-strategi pengembangan objek wisata Pancur Aji oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sanggau, maka penulis memilih penelitian deskriptif dengan pendekatan-pendekatan kualitatif. Dimana Metode Kualitatif itu adalah sebuah penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya tetapi dari wawancara dan pengamatan.

Informasi-informasi yang didapatkan peneliti merupakan hasil dari pengamatan langsung ke objek penelitian n hasil dari wawancara dengan informan-informan yang sangat berkaitan dan bertanggungjawab dengan apa yang diteliti dan dirangkum sebagai data primer dan sekunder. Informan-informan yang terkait seperti Camat, Kadis Kebudayaan dan Pariwisata serta Wisatawan.

Dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu *data reduction* (data reduksi), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi). Teknik analisis data dilakukan dalam proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Hasil dan Pembahasan

Strategi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Sanggau Dalam Pengembangan Potensi Objek Wisata Pancur Aji

Strategi merupakan salah satu jenis perencanaan yang perlu dibuat oleh pemerintah daerah dalam rangka menentukan strategi yang efektif untuk digunakan dalam mengembangkan sektor pariwisata agar lebih bersifat komprehensif dalam arti lebih memfokuskan pada analisis lingkungan secara keseluruhan, baik lingkungan eksternal maupun lingkungan internal. Keputusan-keputusan tersebut perlu dilihat dari sudut pandang misi, tujuan, strategi dan kebijakan organisasi, untuk mengetahui cara-cara perumusan strategi yang paling cocok.

Dengan visi, misi, tujuan dan sasaran yang hendak dicapai, maka ditetapkan strategi, arah kebijakan, untuk selanjutnya diimplementasikan dalam program dan kegiatan sebagai berikut:

1. Pengembangan destinasi dan objek wisata.
2. Peningkatan kualitas dan promosi pariwisata.

1. Pengembangan Destinasi dan Objek Wisata

Dalam pengembangan destinasi ini pemerintah Kabupaten Sanggau akan terus mengembangkan potensi objek wisata sumber daya yang terdapat di Kabupaten Sanggau, khususnya objek wisata Pancur Aji. Pengembangan destinasi merupakan

pengembangan lokasi objek wisata, namun dalam pengembangan kegiatan dalam program ini tidak dapat dilakukan kesemua potensi objek wisata yang telah ada.

Pengembangan dan pelestarian kebudayaan daerah dan pelestarian obyek dan daya tarik wisata, potensi obyek dan daya tarik wisata (ODTW) di Kabupaten Sanggau yang tersebar di beberapa kecamatan maka diperlukan penanganan yang profesional dari pemerintah setempat, agar objek wisata dapat terjaga kelestariannya sehingga dapat menumbuhkan perkembangan pengunjung wisatawan pada objek wisata Pancur Aji, Terutama untuk kawasan pengembangan destinasi, seperti untuk kawasan obyek wisata alam, seperti yang termuat dalam Renstra 2010-2014 dinas kebudayaan dan pariwisata

Penataan sumber daya yang dijadikan daya tarik wisata, potensi objek wisata dan kawasan wisata agar terlihat lebih menarik dan pengelolanya lebih profesional sehingga mampu bersaing dengan destinasi-destinasi pariwisata lainnya, oleh karena itu, penataan dan pemeliharaan obyek-obyek wisata perlu ditingkatkan baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Seperti apa yang diutarakan oleh Camat Kapuas yaitu Bapak Fransiskus Meron, S. Sos, M. Si dalam wawancaranya, Beliau mengatakan bahwa:

“Objek wisata Pancur Aji sudah diajukan dalam musyawarah tingkat Kecamatan yang diteruskan ke Kabupaten untuk menindaklanjuti

hasil dari musyawarah rencana pembangunan di tingkat Kecamatan.”

Dari pernyataan Camat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Pemerintah Kecamatan juga sangat setuju dengan adanya rencana dengan adanya pengembangan dan pembangunan terhadap objek wisata Pancur Aji, karena dengan adanya objek wisata Pancur Aji yang sudah menjadi daerah tujuan wisata maka akan berdampak juga pada pembangunan di Kecamatan Kapuas.

Begitu juga yang diutarakan oleh Kadis Kebudayaan dan Pariwisata Bapak Drs. Paulus Ngkrose Oyot yang mengatakan bahwa:

“Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah melakukan survei terhadap objek wisata Pancur Aji di Kecamatan Kapuas.”

Ini mengindikasikan bahwa Beliau sangat tertarik untuk melakukan pengembangan dan pembangunan terhadap objek wisata Pancur Aji karena Dinas Kebudayaan dan Pariwisata berkomitmen untuk mengembangkan kepariwisataan di Kabupaten Sanggau sesuai dengan yang tertuang dalam visi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sanggau yaitu mewujudkan masyarakat pariwisata untuk menumbuh kembangkan dunia usaha jasa pariwisata secara produktif dan demokratis. Dan sekarang ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sanggau sedang melakukan pendekatan dengan salah satu investor pariwisata, untuk bersama melakukan pengembangan dan

pembangunan terhadap objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Sanggau.”

Upaya yang dilakukan oleh ke dua instansi terkait tersebut tentunya mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin memajukan sektor pariwisata di Kecamatan Kapuas demi mendatangkan dampak yang positif bagi masyarakat maupun pemerintah daerah dan pendapatan asli daerah (PAD).

2. Peningkatan Kualitas dan Promosi Wisata

Kurangnya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia pariwisata yang profesional dan berkemampuan tinggi dirasakan sampai saat ini, yang mana *human resources* ini belum sesuai dengan apa yang diharapkan yakni *the right man and the right place*. Pelaku pariwisata sangat kurang jumlahnya dan kualitasnya tidak sesuai dengan sumber daya yang ada di dinas maupun di lapangan. Oleh karena itu diperlukan pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata.

Sumber daya manusia diakui sebagai salah satu komponen vital dalam pengembangan pariwisata. Hampir setiap tahap dan elemen pariwisata memerlukan sumber daya manusia sangat menentukan ekstitensi pariwisata. Sebagai salah industri jasa, sikap dan kemampuan *staff* akan berdampak krusial terhadap bagaimana pelayanan pariwisata diberikan kepada wisatawan yang secara langsung akan berdampak pada kenyamanan, kepuasan dan kesan atas kegiatan wisata yang dilakukan.

Kadis Kebudayaan dan Pariwisata juga mengungkapkan bahwa:

“Masih terus diupayakan demi meningkatkan kualitas dan kenyamanan wisatawan di Pancur Aji dengan apa yang sudah ada disana dengan cara menjaga n membenahi serta menambah apa yang dianggap kurang.”

Ini berarti segala upaya akan terus dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata agar kualitas objek wisata Pancur Aji semakin baik sehingga pengunjung atau wisatawan dapat terpuaskan dan ingin kembali lagi dilain waktu di objek wisata ini.

Dalam hal kegiatan promosi atau pemasaran potensi-potensi objek wisata pemerintah Kabupaten Sanggau sudah berusaha memperkenalkan objek wisata Panjur Aji yang terdapat di Kabupaten Sanggau kepada masyarakat lokal dan luar daerah dengan cara memasang baleho di tempat-tempat yang menjadi pusat kota atau ditempat objek wisata tersebut, penyebaran brosur-brosur kepada masyarakat pada saat even-even pariwisata dan memanfaatkan kemajuan teknologi dengan memasang iklan di internet.

Kadis Kebudayaan dan Pariwisata juga mengutarakan tentang pentingnya promosi terhadap objek wisata Pancur Aji agar semakin ramai wisatawan yang datang berkunjung kesana.

“Kegiatan dan upaya mempromosikan objek wisata ini terus kami lakukan salah satunya dengan cara selalu membawa dan menampilkan serta membagi bagi brosur objek wisata Pancur aji disetiap pameran pariwisata n budaya ditingkat provinsi serta

mengikut sertakan putra putri dalam lomba pemilihan Duta Lingkungan Hidup.”

Semakin jelas bahwa keseriusan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sanggau dalam memajukan dunia pariwisata mereka. Sehingga masyarakat (wisatawan) semakin tau dan akhirnya berkunjung kesana.

Seperti apa yang disampaikan oleh Firman (wisatawan) dengan adanya objek wisata Pancur Aji.

Firman salah satu wisatawan.

“Masyarakat sangat mengharapkan pengembangan dan pembangunan terhadap Pancur Aji dapat terealisasi dalam waktu dekat ini sehingga akan banyak membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat.

Program promosi dan pemasaran dalam rangka peningkatan misi yang merupakan sesuatu yang harus diemban atau dilaksanakan agar memberikan kontribusi positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Unsur promosi pariwisata diharapkan menjadi alat utama untuk melakukan destinasi ke Kabupaten Sanggau. Oleh karena itu perlunya pengembangan dan peningkatan usaha-usaha promosi terus ditingkatkan sehingga pertumbuhan kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun dapat memberi kontribusi Pendapatan dari sektor kebudayaan dan pariwisata lebih meningkat.

Kesimpulan

Dalam menetapkan strategi pengembangan potensi objek wisata Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sanggau menganalisis lingkungan internal (kekuatan, kelemahan), dan lingkungan eksternal (peluang, ancaman) dan kemudian menentukan kebijakan dalam menetapkan arah tujuan organisasi, yang tertuang dalam perwujudan visi misi yang disusun dalam suatu konsep kerja dalam bentuk Rencana Strategis Dinas (RENSTRA).

Untuk selanjutnya diimplementasikan kedalam program-program pengembangan pariwisata Kabupaten Sanggau.

Saran

Pemerintah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sanggau perlu menindak lanjuti secara konkrit model yang telah diinisiasi dengan desain strategi (*strategy design*) yang lebih sesuai terhadap pengembangan potensi pariwisata dengan manajemen dan konsep yang baik untuk dilakukan dalam pembangunan yang dapat mendukung pengembangan kepariwisataan daerah. Maka selanjutnya dianggap penting untuk lebih menonjolkan faktor penilaian utama terhadap formulasi untuk memantapkan program-program selanjutnya agar lebih bersinergi antara perumusan atau penyusunan strategi dan implementasi pada level manajemen organisasi agar mampu mendorong pengembangan pariwisata daerah.

Daftar Pustaka

Alwi, Syafaruddin 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi Keunggulan Kompetitif*. BPFE. Yogyakarta.

Yesaya Risky Apdensy

Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Tanjungpura

Armstron, Michael 2003. *Strategic Human Resource Management (A Guide to Action)*. Edisi Terjemahan. Penerjemah: Ati Cahayani. Bhuana Ilmu Populer. Jakarta.

Cahayani, Ati 2002. *Strategi Dan Kebijakan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Andi. Yogyakarta.

Cutlip, scoot, center dan Broom 2006. *Effective Public Relations*. (Edisi Kesembilan). Jakarta: kencana.

Darf, Richard L 2002. *Manajemen*. Edisi ke-5. Erlangga. Jakarta.

Fandeli, Chafid, 2001. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Liberty Offset, Yogyakarta.

Kotler, Philip, 2003. *Marketing Insights From A to Z*. Jakarta: Erlangga.

Marpaung, Happy, 2002. *Pengetahuan Pariwisata* edisi revisi. Alfabeta, Bandung.

Milles, B Matthew dan A, Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Pandit, S. Nyoman, 2003. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Pradaya Paramitha, Jakarta.

Dokumen-dokumen :

Undang-undang RI No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan.

Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang daya tarik wisata.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
Jalan A. Yani Pontianak, Kotak Pos 78124
Homepage: <http://ejournal.unsida.ac.id>
Email: ejournal@unsida.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Yessy Risky Apdensy

NIM / Periode lulus : E 01104067 / 2013

Fakultas/Jurusan : ISIP / I.A

E-mail address/HP : 085252324588

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa PUBLIKA pada Program Studi ILMU ADMINISTRASI Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **:

STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI OBSEK WISATA
PANCUR AJI OLEH DINAS KEBUDAYAAN DAN
PARIWISATA KABUPATEN SANGGAU

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain):

☒ secara fulltext

☒ content artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/disetujui

Pengelola Jurnal

DR. ERDI, M.Si

NIP.

Dibuat di : Jam'at

Pada tanggal: 7 Feb 2014

Yessy Risky A.

nama terang dan tanda tangan mhs

catatan:

*tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing

setelah mendapat persetujuan dari Pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author).